

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus merupakan madrasah yang peserta didiknya memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. MI NU Raudlatut Thalibin termasuk Madrasah Ibtidaiyyah di bawah naungan kementerian agama dan hak milik Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.

Seperti yang tercantum dalam dokumen arsip MI NU Raudlatut Thalibin “Secara administrasi MI NU Raudlatut Thalibin berada di Desa Jepangakis merupakan bagian wilayah dari kecamatan Jati Kabupaten Kudus, dan merupakan bagian wilayah dari Provinsi Jawa Tengah. MI NU Raudlatut Thalibin Program Terpadu terletak Jl. Kyai Mojo Rt: 01 Rw: 03 Jepangakis Jati Kudus.¹

Pada Umumnya, kondisi topologi Desa Jepangakis adalah datar. Secara fisik MI NU Raudlatut Thalibin berada desa Jepangakis. Desa Jepangakis ini termasuk desa yang maju dan strategis, karena dilingkupi oleh masyarakat beragama Islam.

2. Sejarah Singkat MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Berawal dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda islam dimasa depan yang berkwalitas, maka seorang tokoh Agama KH. Zaenal Afroni mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representatif.

Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya Moh. Tahid,S.Ag yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna untuk kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasikan,

¹ Dokumen Arsip MI NU Raudlatut Thalibin, dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.00 WIB.

yakni dengan membentuk sebuah pendidikan yang diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus.”²

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Zaenal Afroni dan Moh. Tahid,S.Ag dan masuk pada sore hari. hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa-masa ini KBM berjalan apa adanya dan sar-pras sangat sederhana.

Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda. KH.Subchan meneruskan dan mengambil alih estefet kepemimpinan dan segala prosesi yang ada di Madarash tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 Nopember 1995, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di Desa Jepangakis Jati yang diberi nama “Madrasah NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus”.

Pada masa perkembanganya, dari tahun ke-tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. namun mulai tahun 2000 sudah mulai berkembang sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus masuk pagi.

Pada masa tersebut dengan susunan struktur kepengurusan sebagai berikut:

1. Penasehat : KH. Zaenal Afroni
2. Anggota : Moh. Tahid,S.Ag
3. Anggota : Chamdani
4. Anggota : Sudirjo

1. Kepala : Sudirjo
2. Wk Kepala : Chamdani
3. Sekretaris : Munirah, S.Pd.I
4. Bendahara : Lasmini, S.Pd.I

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 6 lokal.

Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari

² Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus. Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.00 WIB.

terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.³

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

a. Visi MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Dalam mewujudkan visinya, Madrasah Ibtidaiyah MI NU Raudlatut Thalibin sebagai lembaga pendidikan dasar yang berwawasan keislaman harus memperhatikan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga yang mempekerjakan lulusan madrasah, dan masyarakat. Di era informasi dan globalisasi yang begitu pesat, Madrasah Ibtidaiyah MI NU Raudlatut Thalibin diharapkan mampu beradaptasi dengan kemajuan dan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.⁴ Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatut Thalibin ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi “Terwujudnya generasi yang berkualitas dengan landasan Akhlakul Karimah AlaAhlussunah Wal Jama'ah”.

b. Misi MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Berdasarkan visi MI NU Raudlatut Thalibin “Terwujudnya generasi yang berkualitas dengan landasan Akhlakul Karimah AlaAhlussunah Wal Jama'ah”.MI NU Raudlatut Thalibin mempunyai misi⁵

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi.
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT, dan berakhlakul

³ Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus. Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.10 WIB.

⁴ Lasmini, Wawancara oleh Penulis, 31 Agustus 2022, di Depan Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB

⁵Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin JepangPakis Jati Kudus Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.15 WIB

karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ala Ahlissunah Wal Jama'ah.

c. Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlaq Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung Jawab.⁶

4. Letak Geografis MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus sebagai lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Jepangakis Jati Kabupaten Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 663 m². Dan letak bangunanya adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Rumah Penduduk
- Sebelah selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Pekarangan
- Sebelah Barat : Jl. Kyai Mojo

Walaupun lokasi tersebut berada di Pedesaan namun suasananya cukup tenang tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 500 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas.⁷

5. Kondisi Umum MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Untuk menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlukan adanya sarana prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.15 WIB

⁷ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.20 WIB

- a. Data Umum MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus
- 1) Nama : MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus
 - 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Jl. Kyai Mojo Rt: 01 Rw : 03 Jepangakis Jati Kudus
 - b) Desa : Jepangakis Jati Kudus
 - c) Kecamatan : Jati
 - d) Kabupaten : Kudus
 - e) No. Telp : (0291) 4248520
 - f) Kode Pos : 59342
 - 3) Status Madrasah : Terakreditasi
 - 4) NPSN : 60712358
 - 5) Tahun berdiri : 1982
 - 6) Yayasan : Raudlatut Tholibin
 - 7) Status Tanah : Wakaf⁸
- b. Kelembagaan
- Nama Madrasah / Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin
- Alamat :
- Jalan : Jl.Kyai Mojo Rt 01 Rw 03
- Desa : Jepangakis
- Kecamatan : Jati
- Kabupaten : Kudus
- Nomor Telp. : (0291) 4248520
- Kode Pos : 59342
- Latitude : -6.827359
- Longitude : 110.861688
- Status Madrasah/Sekolah : Swasta
- NPSN : 60712358
- Nomor Statistik Madrasah / Sekolah : 111233190034
- Tahun Pendirian : 1982
- Piagam Akreditasi : Terakreditasi A
- Kurikulum : Kurikulum 2013
- Badan Penyelenggara : BPPPMNU
1. Nama Kepala : Lasmini,S.Pd.I
 - Alamat : Jepangakis Jati Kudus
 - Nomor HP : 085727809220

⁸ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.30 WIB

- Pendidikan Terakhir : S I
 - 2. Nama Ketua Komite : Ali Shodiqin
 Alamat : Jepangakis Jati Kudus
 Pendidikan Terakhir : MA
 - 3. Nama Ketua Pengurus : KH. Zaenal Afroni
 Alamat : Jepangakis Jati Kudus
 Pendidikan Terakhir : MA
- c. Ruang dan Fasilitas

Tabel 4. 1 Ruang dan Fasilitas⁹

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	14	Baik
5.	Ruang Bp.	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Serbaguna	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12.	Parkir Guru	1	Baik
13.	Mesin Foto Copy	1	Baik
14.	Komputer	3	Baik
15.	Printer	3	Baik
16.	Drumband	1 Set	Baik
17.	Telepon	1	Baik
18.	Ruang satpam	1	Baik
19.	Ruang Guru Piket	1	Baik
20.	Alat Target pencak silat	1	Baik

- d. Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatut Tholibin mempunyai total pendidik 20 orang semua sarjana S1 dan 1 sarjana S2 terdiri dari 5 laki laki dan 15 perempuan. Untuk tenaga kependidikan/karyawan penjaga sekolah 1 . Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 383. Berikut data

⁹Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatut Tholibin JepangPakis Jati Kudus Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.30 WIB

lengkap peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatut Tholibin :¹⁰

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
	Kelas 1A	83
	Kelas 2	73
	Kelas 3	63
	Kelas 4	47
	Kelas 5	70
	Kelas 6	47
	Jumlah	383

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyyah NU Raudlatut Tholibin mempunyai jumlah peserta didik yang cukup seimbang dengan jumlah pendidik dan tenaga pendidik. Maka dari itu kegiatan di madrasah dapat berjalan dengan baik dan kegiatan pembelajaran akan lebih efektif.

6. Kondisi Kelas V MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Kelas V MI NU Raudlatut Tholibin terletak di lantai 2 bagian sudut timur Gedung MI NU Raudlatut Tholibin. Di dalam kelas terdapat sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar seperti 1 papan tulis, 25 meja dan 25 kursi. Selain itu sarana dan prasarana yang digunakan di dalam kelas untuk menunjang peserta didik nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran ada lambang

¹⁰Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.30 WIB

garuda, gambar presiden dan wakil presiden Indonesia, jam dinding, kipas angin, almari dll.¹¹

7. Struktur Kurikulum MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Struktur kurikulum menggambarkan bagaimana konsep-konsep kurikuler diterapkan pada posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran pada suatu unit atau jenjang sekolah. Struktur kurikulum menjelaskan pengertian kurikulum tentang posisi belajar siswa, terutama apakah mereka harus menyelesaikan semua topik yang ditentukan dalam struktur atau apakah kurikulum memungkinkan siswa untuk membuat banyak pilihan. Kerangka kurikulum mencakup berbagai kursus, dan beban belajarnya cukup besar.

Berikut ini merupakan kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Tabel 4. 3 Kurikulum MI NU Raudlatut Tholibin

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu				V & IV
	I	II	V	IV	
A.Mata Pelajaran					
1. Pendidikan Agama Islam					
a.Qur'an Hadist					2
b.Aqidah Akhlak					2
c.Fikih					2
d.Sejarah Kebudayaan Islam					2
2. Bahasa Arab					2
3. Pendidikan Pancasila					3

¹¹Data diperoleh dari hasil observasi di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus pada tanggal 31 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB

4. Bahasa Indonesia					6
5. Matematika					6
6. IPA					5
7. IPS					4
B. Muatan Lokal *)					
1. Bahasa Jawa					1
2. Seni Budaya dan Prakarya					5
3. PJOK					4
4. Bahasa Inggris					1
C. Pengembangan diri**)					
1. Baca Tulis Al-Qur'an					-
2. Nahwu Shorof					2
3. Pegon					-
JUMLAH	6	8	2	8	48

Keterangan :

- Pembelajaran pada kelas I, II dan IV, V dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas III dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran
- Satuan pendidikan kls I, II, IV & V 32 jam, kls III 34 jam kls III & VI 39 Jam perminggu.
- *) Sesuai keperluan (Keagamaan, BK, Kepramukaan, Qiroah, Olah raga, Kesenian, upacara dan komputer)

- d. **) Ekuivalen 2 jam pembelajaran.¹²

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini, data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data dan metode diantaranya melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat dari MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus. Berikut ini merupakan data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus diadakan mulai tahun 2009. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, serta untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Pemaparan diatas seperti penuturan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah di MI NU Raudlatut Tholibin , bahwasanya:

“Siswa berasal dari keluarga yang bermacam-macam, meskipun begarama Islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan mungkin ada orang tua siswa yang tidak shalat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatarbelakangi siswa. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk membiasakan shalat”.¹³

Dalam upaya melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dari pihak sekolah membuat jadwal shalat setiap kelas untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjama'ah. kegiatan shalat dhuha berjamaah tersebut diwajibkan kepada kelas IV,V dan VI. Untuk pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap harinya di ikuti oleh dua kelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.¹⁴Dalam pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah ini, pihak

¹²Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dikutip pada tanggal 20 November 2022, Pukul 09.30 WIB

¹³ Lasmini, Wawancara oleh Penulis, 31 Agustus 2022, di Depan Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus pada tanggal 31 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB

sekolah sudah mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan sholat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap pagi di mulai sebelum dimulainya proses belajar mengajar yaitu pada pukul 07.00 – 07.30 WIB. Dan dilaksanakan oleh dtiga kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Seperti penuturan ibu Ikee Sri Wulandari selaku wali kelas V:

“Untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah di dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar mas, yaitu pada pukul 07.00 – 07.30 WIB. Dan untuk kelas yang melaksanakan kita tunjuk dua kelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan”¹⁵

Pihak sekolah telah memberikan peraturan serta jadwal yang bertujuann untuk ketertiban kegiatan sholat dhuha. Sanksi pun diberikan bagi siswa yang tidak mematumhinya tanpa alasan yang jelas. Hasil wawancara dengan Vania Nabila Ayu Wardani Kelas V salah satu siswa MI NU Raudlatut Thalibin ketika ditanya tentang pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah:

“Memang pelaksanaan sholat dhuha di sekolah pagi sebelum masuk pelajaran dan ada jadwalnya mas. Kalo yang tidak ikut sholat berjama’ah ya di hukum hukumannya kalo kita satu kali alfa, kita disuruh hafalan surat-surat pendek”¹⁶

Adapun upaya guru untuk kegiatan juga memberikan sosialisasi berupa pengawasan dan pengarahan terkait dengan tata tertib kegiatan sholat dhuha berjama’ah. Hal diatas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Ikee Sri Wulandari sebagai berikut:

“Yang pertama sebelum sholat dhuha saya arahkan anak-anak untuk mengambil wudhu mas. biasanya untuk wudhu saja anakanak suka berebut mas. Saya lakukan pendampingan wudhu untuk mengarahkan anak-anak agar tertib dalam mengambil wudhu. Saya juga berikan bimbingan kepada anak-anak yang kurang tepat dalam

¹⁵ Ikee Sri Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁶ Vania Nabila Ayu Wardani. Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 10.00-11.00 WIB

tata cara wudhu. Dengan pengarahan dan bimbingan ini harapan saya anak-anak akan terbiasa melakukan segala secara lebih teratur dan tertib.¹⁷

Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri dimanapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai guru.

Setiap kegiatan tentunya terdapat tahapan pelaksanaannya. Dari observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, berikut tahapan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jampangkis Jati Kudus.

“Terdapat 3 tahapan pelaksanaan program mendirikan shalat dhuha di dalam kelas, kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan penutup. Persiapan dalam sebuah kegiatan sangat penting karena dalam dunia pembelajaran jika salah satu antara guru dan siswa tidak siap, maka pembelajaran akan sia sia atau tujuan pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik atau maksimal. Pada tahapan inilah pendidik mengajak peserta didik untuk semangat dalam memulai pembiasaan dengan cara memberikan kata kata motivasi, meminta siswa untuk mengambil wudhu, dan mempersiapkan perlengkapan untuk sholat . Setelah persiapan dirasa sudah benar-benar siap antara pendidik dan peserta didik, barulah tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini, harus sesuai dengan apa yang sudah disiapkan dalam tahap persiapan tadi. Pada tahapan ini siswa yang aktif guru hanya mengarahkan saja. Guru mengarahkan untuk melakukan tata cara sholat dhuha dengan benar dan tertib. Dan tahapan yang terakhir adalah penutup. Guru membimbing peserta didik untuk membaca doa-doa setelah sholat dhuha. Dan disini

¹⁷ Ikee Sri Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

memberikan apresiasi terhadap siswa dan mengajak siswa terus semangat dalam belajar.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa tahapan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus yaitu terdiri dari 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Lebih rinci Ikee Sri Wulandari menjelaskan :

“Tahap persiapan yaitu tahap awal sebelum pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan dilakukan diawal kegiatan untuk mengajak anak anak fokus sebelum kegiatan pembiasaan sholat dhuha di mulai, dengan cara mengajak siswamengambil wudhu dan mempersiapkan perlengkapan sholat.tahap pelaksanaan guru membimbing siswa untuk melakukan sholat dhuha dengan tata cara yang benar. Dan tahapan penutup berisi tentang tentang bacaan doa-doa setelah melaksanakan sholat dhuha .”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis paparkan bahwa tahapan persiapan berisi tentang hal yang dipersiapkan sebelum tahap pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan berfungsi untuk membawa peserta didik untuk gembira atau senang dalam memulai suatu. Tahap pelaksanaan merupakan tahap program kegiatan pembiasaan yang berpusat kepada peserta didik. Dan yang terakhir tahap penutup berisi tentang doa-doa yang di baca setelah melaksanakan sholat dhuha.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tahapan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berhubungan dengan persiapan siswa untuk melaksanakan pembiasaan keagamaan. Tanpa itu murid akan lamban dan mungkin berhenti begitu saja. Tujuan dari persiapan pembelajaran ialah untuk Merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa.

¹⁸ Lasmini, Wawancara oleh Penulis, 31 Agustus 2022, di Depan Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁹ Ikee Sri Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

b. Tahap pelaksanaan

Pada titik inilah kegiatan yang sebenarnya dimulai. kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini dengan meminta siswa mempraktikkan tata cara sholat dhuha yang baik dan benar.

c. Tahap Penutup

Guru membimbing peserta didik melafalkan doa-doa setelah shalat dhuha dan di akhiri dengan memberikan motivasi berupa kata kata agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus

Peneliti juga menggali informasi mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus

“Di setiap pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat, dalam hal pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus yang pertama adalah dorongan dari guru yang mendukung adanya program pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini serta membimbing peserta didiknya dan memotivasi adanya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Faktor pendukung yang lain yaitu dari siswa itu sendiri karena kemandiriannya dan walaupun banyak juga peserta peserta didik putra yang kurang disiplin Untuk faktor penghambat menurut saya terdapat di sarana dan prasarana karena belum bisa shalat dhuha jamaah di mushola karena mushola di buat kelas belajar. Lalu dalam pelaksanaannya bergantian per kloter yang dilaksanakan didalam kelas masing, untuk kloter jamaah dibagi sesuai dengan jenis kelamin”²⁰

²⁰ Lasmini, Wawancara oleh Penulis, 31 Agustus 2022, di Depan Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB

Selaras dengan pendapat Lasmini S.Pd.I, IKee Sri Wulandari S.Pd.I, *juga* menambahkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus

“Ada berbagai faktor pendukung dalam pembiasaan sholat dhuha diantaranya, yang pertama ialah faktor peserta didiknya yang mempunyai minat tinggi, guru pembimbing yang selalu memotivasi peserta didik. Selain factor pendukung dalam melaksanakan pembiasaan sholat dhuha biasanya yang menjadi penghambat adalah peserta didik belum hafal surat-surat yang dibaca ketika sholat dhuha dan juga sarana prasarana yang masih menggunakan ruang kelas sebagai tempat jamaah dan belum bisa menggabungkan antara kelas IV, V, VI untuk sholat dhuha berjamaah di mushola”²¹

3. Dampak Yang Di Hasilkan Dari Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus

Banyak sekali dampak positif yang diperoleh apabila kegiatan Shalat Dhuha ini di laksanakan secara rutin, istiqamah dan bersungguh-sungguh serta dengan niat yang ikhlas. Di antaranya yaitu:

- a. Meningkatkan Sifat yang Agamis, Pembiasaan Disiplin Ibadah, dan Pembentukan Akhlak Al-Karimah Dalam diri peserta didik.

Melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Peserta didik merasa lebih tawakal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di madrasah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Lasmini S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat kegiatan shalat dhuhaa banyak sekali antara lain, meningkatkan kualitas ibadah jadi shalatnya lebih terjaga, belajar, juga lebih tekun, kenakalan siswa berkurang, setelah di adakan shalat

²¹ IKee Sri Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

dhuha dan sebagainya insyaAllah ahklak nya menjadi lebih baik, walaupun tidak semuanya. Kemudian menjadi terbiasa dan kedisiplinan dalam beribadahnya, karena setiap saat ada walinya itu ada yang ditanyain bagaimana perkembang shalat anak dirumah Ibu? Itu rata-rata menjawab sudah baik sekarang, itu antara lain dampak positifnya”.²²

Dalam hal Meningkatkan Sifat yang Agamis, Pembiasaan Disiplin Ibadah, dan Pembentukan Akhlak Al-Karimah Dalam diri peserta didik bu Ikee Sri Wulandari S.Pd.i menambahkan:

“Tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi ikut serta dalam membimbing ibadah siswa-siswinya mereka diberikan penerapan pembiasaan - pembiasaan. Alhamdulillah sejauh ini siswa-siswi di MI NU Raudlatut Thalibin sudah disiplin dalam waktu mengerjakan ibadah. serta siswa-siswi MI NU Raudlatut Thalibin ini sangat dianjurkan untuk mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur’an sehingga semua siswa-siswinya bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan benar”.²³

b. Meningkatkan motivasi ibadah siswa.

Motivasi ibadah merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong siswa atau individu untuk mengamalkan ibadah dan mendiekatkan diri kepada Allah SWT. satunya ialah dampak dari pembiasaan sholat dhuha.

Hal ini di ketahui dari hasil wawancara peneliti terhadap Vania Nabila Ayu Wardani siswa kelas V, mengatakan bahwa:

“Tentang manfaat yang dirasakan setelah shalat dhuha, dalam segi waktu dan ibadah menjadi tertib/rajin dalam melaksanakannya, bisa menerima pelajaran dengan baik, lebih konsentrasi ketika guru

²² Lasmini, Wawancara oleh Penulis, 31 Agustus 2022, di Depan Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB

²³ Ikee Sri Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

menerangkan dan juga siswa merasa terbiasa dengan ibadah wajib dan juga sunnah”.²⁴

Penelitian juga menanyakan perihal tersebut kepada guru lain atau wali kelas V bu Ikee Sri Wulandari S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari sisi kedisiplinan, dulu masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu masih banyak siswa yang ngobrol dan menunda-nunda shalat dhuha walaupun sudah di ingatkan, kalau sekarang sudah lumayan untuk kesadaran dirinya setelah sampai kesekolah mereka langsung menuju kekelas untuk meletakkan tas mereka dan selanjutnya menuju ke masjid secara mandiri mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha walaupun tanpa di bimbing kini tingkat kesadaran mereka jauh menjadi lebih baik”²⁵

c. Disiplin

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, keluarga, sekolah kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Begitu juga dengan pelaksanaan shalat dhuha yang dinilai sangat penting untuk menumbuhkan sifat disiplin bagi peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus.

Terkait dengan Implementasi pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus, bahwasanya kegiatan sholat Dhuha sudah dilakukan secara rutin sejak tahun 2009 hingga sekarang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu sebelum bel berbunyi pada pukul 0700-07.30 WIB. Hal ini dilatarbelakangi oleh anak-anak yang kurang produktif memanfaatkan waktu

²⁴ Vania Nabila Ayu Wardani. Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 10.00-11.00 WIB

²⁵ Ikee Sri Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

sebelum bel berbunyi, sehingga sekolah mengadakan sholat dhuha agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, menjadi lebih dekat dan akrab serta saling menjaga hubungan baik dengan sesama teman, lebih menjaga sopan santun terhadap para guru dan orang tua dan melatih mereka untuk membiasakan beribadah sholat tepat waktu.

Menurut M. Khalilurrahman Al-Mahfani bahwa kita dianjurkan untuk membiasakan sholat dhuha ketika hendak beraktivitas pada pagi hari atau di tengah-tengah aktivitas bekerja atau belajar. Akan tetapi kita juga harus pandai memilih waktu pelaksanaannya agar tidak ada aktivitas belajar atau pekerjaan yang kita dzalimi atau rugikan. Jadi, kita harus dapat memilih waktu yang tepat untuk sholat dhuha jangan sampai yang sunnah mengalahkan yang wajib, sehingga tidak ada yang dirugikan dari aktivitas sholat dhuha kita.²⁶ sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti tentang pembiasaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin adalah sebagai berikut :

- a. Diadakan jadwal sholat dhuha
Untuk pelaksanaan sholat dhuha di ikuti oleh seluruh siswa kelas IV, V dan VI MI NU Raudlatut Thalibin. Sedangkan kelas I-III tidak di karena di kira belum memahami arti kegiatan tetapi sudah di perkenalkan tentang sholat wajib dan sholat sunah lainnya.
- b. Kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha
Kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin adalah 30 menit, yakni pukul 07.00-07.30 dengan keterangan 20 menit untuk kegiatan sholat dhuha dan 10 menit untuk persiapan kegiatan belajar mengajar.
- c. Memberikan sosialisasi dan pengawasan
Dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha guru memberikan sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus kepada seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan setiap hari pada saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha. Sosialisasi tersebut berupa himbauan dan ajakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan guru dengan menjadi imam serta pendamping melaksanakan shalat dhuha.

²⁶ M. Khalilurrahman Al Mahfani, Berkah Sholat Duha. (Jakarta: Wahyu Media, 2008),232

- d. Membina hubungan baik dengan peserta didik
Membina hubungan baik dengan peserta didik adalah dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai guru. Dengan kedekatan guru ini memudahkan guru melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik.
- e. Adanya sanksi
Sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha dengan alasan yang jelas. Sanksi bagi yang tidak berjamaah satu kali untuk melaksanakan hafalan surat-surat pendek.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah dan guru kelas terkait tahapan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus yaitu terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.²⁷

Lebih rinci Ikee Sri Wulandari menambahkan Tahap persiapan dilakukan diawal kegiatan untuk mengajak anak anak fokus sebelum kegiatan pembiasaan sholat dhuha di mulai, dengan cara mengajak siswamengambil wudhu dan mempersiapkan perlengkapan sholat.tahap pelaksanaan guru membimbing siswa untuk melakukan sholat dhuha dengan tata cara yang benar. Dan tahapan penutup berisi tentang tentang bacaan doa-doa setelah melaksanakan sholat dhuha²⁸

Hal ini sesuai dengan tugas pendidik menurut suryosubroto dalam buku Proses Belajar Mengajar di Sekolah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Pada tahap ini ialah mengeluarkan siswa dari keadaan mental yang pasif, menghilangkan hambatan dalam belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, menanamkan perasaan positif dalam dirinya sehingga dapat menguasai

²⁷ Lasmini, Wawancara oleh Penulis, 31 Agustus 2022, di Depan Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB

²⁸ Ikee Sri Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 01 September 2022, di Kelas V MI NU Roudhotut Thalibin, Pukul 09.00-10.00 WIB.

pembelajaran, membuat siswa aktif, menggerakkan mereka untuk berpikir, dan mengajak mereka untuk datang. keluar dari isolasi dan bergabung dengan komunitas belajar. guru kemudian membangun proses kegiatan yang positif dan menarik setelah memancing siswa keluar dari keadaan mental pasif. Setelah menyampaikan pembelajaran secara menarik selanjutnya Siswa didorong untuk berbicara tentang pengalaman mereka, dan tugas guru adalah membuatnya seolah-olah mereka sedang bermain dan untuk mempromosikan keterlibatan siswa dengan menggunakan hal yang lucu dalam proses kegiatan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tahapan pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus yaitu terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus

Dalam sebuah pelaksanaan suatu kegiatan, tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena keberhasilan suatu kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor yang menjadi pendukungnya. Menurut temuan oleh peneliti, bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Shalat Dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin sehingga menjadi suatu kebiasaan. Berikut temuan yang diperoleh oleh peneliti tentang pembiasaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Guru Pembimbing

Guru di dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha merupakan satu faktor utama penentu keberhasilan dari pelaksanaan pembiasaan tersebut. Jika seorang pendidik tepat memilih suatu metode yang akan di gunakan, maka dapat di pastikan pelaksanaan pembiasaan akan berjalan dengan baik. Jika sebaliknya guru salah menggunakan sebuah metode maka peserta didik akan malas untuk

²⁹ Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar di Sekolah".....192

mengikuti kegiatan dan siswa menjadi pasif. Pada MI NU Raudlatut Thalibin semua guru mendukung kebijakan dari kepala madrasah dengan dilaksanakannya pembiasaan keagamaan sholat dhuha. Guru sudah terbiasa melaksanakan pembiasaan keagamaan sholat dhuha di kelas IV, V, dan VI.

Kerjasama yang baik antara guru dan karyawan untuk memberikan tauladan kepada para peserta didik. Seluruh elemen sekolah merespon baik dengan adanya pembiasaan sholat dhuha yang diadakan di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus. Hal ini terbukti bahwa tidak hanya guru wali kelas yang menjadi pembina saja yang melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah akan tetapi juga banyak dari guru lain.

2) Peserta Didik

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu semangat yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha. Peserta didik disini sangat berpengaruh terhadap terlaksananya suatu kegiatan Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus . Dimana usia siswa atau peserta didik ini memang masih kecil atau bisa disebut sebagai usia belajar. Maka tak heran jika pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha tersebut di terima baik oleh peserta didik.

Dari hasil uraian di atas, selaras dengan pendapat Muhammad Afandi Dkk dalam bukunya yang berjudul Model dan Pembelajaran di sekolah yaitu pada proses pembelajaran pengajar dan peserta didik harus saling bekerja sama secara harmonis tanpa merasa dipaksa sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung terlaksananya pembiasaan keagamaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus adalah dari faktor guru pembimbing dan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Membahas tentang faktor pendukung suatu kegiatan, tentunya ada juga faktor penghambat yang kadang menjadi suatu kendala pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar:

1) Sarana dan Prasarana

Adanya kekurangan kelas untuk pembelajaran menjadikan musholla sebagai alternative ruang kelas pembelajaran dan perlu membawa mukenah dari rumah yang mana menjadi alasan bagi siswi yang tidak melaksanakan shalat dikarenakan tidak membawa mukenah. Karena keberadaan sarana dan fasilitas yang belum cukup maka belum bisa membantu dalam proses-proses pelaksanaan berbagai aktifitas belajar mengajar atau kegiatan lainnya, yang khususnya kegiatan pembiasaan keagamaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus

Hal ini seperti yang di jelaskan responden kepala madrasah dan wali kelas V Untuk faktor penghambat menurut terdapat di sarana dan prasarana karena belum bisa sholat dhuha jamaah di mushola karena mushola di buat kelas belajar.

Dari hasil uraian responden di atas, selaras dengan teori G. Salomon (1977) yang menyatakan bahwa efektivitas sebuah media pembelajaran bergantung pada kebutuhan peserta didik. Dari teori ini dapat diambil kesimpulan bahwa ketika peserta didik kebutuhan dalam belajar tidak tercukupi maka pembelajaran tidak akan efektif dan tidak akan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat terlaksananya pembiasaan keagamaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus adalah sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang lengkap.

Namun adanya kendala dalam implementasi program pembiasaan shalat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin ini tidak menjadikan suatu kendala yang menghentikan program tersebut sehingga

program tersebut tetap berjalan dan mampu konsisten dengan berbagai solusi yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah

3. Dampak Yang Di Hasilkan Dari Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.³⁰ Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaankebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.³¹

Adapun dampak dari implementasi pembiasaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus adalah:

a. Meningkatkan Sifat yang Agamis Dalam diri peserta didik

Bentuk akhlak antara Sifat yang Agamis Dalam diri peserta didik antara lain beribadah kepada Allah SWT, seperti menjalankan perintahnya yaitu mengerjakan shalat wajib tidak hanya shalat wajib saja yang dikerjakan shalat sunnah seperti shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Termasuk akhlak kepada Allah lainnya yaitu bagaimana ketulusan hati kita dalam mencintai Allah yang melebihi rasa cinta kita kepada siapapun dan apapun, pasrah serta mengharap dan berusaha mencari keridhoan Allah dan memuliakan Al-Qur'an dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku dalam bentuk wujud, dan mematuhi tata tertib setiap ayat dalam bacaan.

³⁰ Saifudin Zuhri, et.all., Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999),

³¹ Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Rosdakarya, 2000), 123.

b. Meningkatkan motivasi ibadah peserta didik

Motivasi beribadah merupakan dua kata yang terikat menjadi makna yang memiliki pengertian yang satu, yaitu sesuatu yang mendorong sehingga menyebabkan terjadi suatu keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diridhai dan dicintai Allah Swt.³²

Motivasi ibadah terdiri dari 2 faktor yaitu dalam diri dan dari luar salah satunya faktor dari luar ialah dari pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuha juga bisa membuat peserta didik jauh lebih konsentrasi dengan gerakan shalat yang mengajarkan untuk memfokuskan pikiran pada satu titik, peserta didik merasakan yang mana shalat merupakan bukan lagi tanggung jawab namun kebutuhan peserta didik akan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan pembiasaan shalat dhuha memiliki pembelajaran bermakna kepada siswa yang mana mereka akan menjalankan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah, dan yang tidak lupa siswa juga menjalankan ibadah yang bersifat wajib

c. Disiplin Ibadah

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode dalam membentuk kedisiplinan. Lalu mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa banyak menemukan kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak secara terus menerus. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah sehingga potensi ruh yang di berikan oleh Allah harus senantiasa di pupuk dan dipelihara dengan membrikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.³³

³²Sufyan Ilyas, skripsi, METODE AL-QURAN MEMBANGUN MOTIVASI BERIBADAH (Kajian Tafsir Maudhui) UIN Ar-Raniry, hlm 48

Atika ramadhani, Skripsi, Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, Iain Bengkulu, Hlm.22

³³ Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005),64.

Banyak sekali manfaat atau hikmah shalat dhuha salah satunya adalah kedisiplinan. Shalat dhuha merupakan sarana dimana kita mengisi kembali semangat hidup yang baru. Disinilah ruang untuk menanamkan optimisme dan mencapai siswa yang teratur dan berdisiplin di sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan diadakannya shalat dhuha maka melatih siswa untuk menjadi siswa yang disiplin mematuhi segala peraturan yaitu sikap ataupun larangan terhadap suatu hal karena mengerti tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

Dari uraian di atas selaras dengan pendapat imam musbikin di dalam bukunya Kita menyadari bahwa Allah pemberi rezeki. Dialah yang mengatur rezeki semua makhluk. Kita juga kerap berhadapan dengan silaunya godaan harta. Ambisi-ambisi buruk acapkali terlintas dalam pikiran. Akibatnya, sulit membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Sudah pasti hal ini akan merusak niat suci kita untuk bekerja meraih karunia Allah. Disinilah shalat dhuha berfungsi untuk mengilang kembali niat ikhlas kita dalam bekerja sehingga kita tidak terjerumus dari nafsu dan ambisi yang menyesatkan.³⁴

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak terlaksananya pembiasaan keagamaan sholat dhuha di MI NU Raudlatut Thalibin Jepangakis Jati Kudus adalah Meningkatkan Sifat yang Agamis Dalam diri peserta didik, Meningkatkan motivasi ibadah peserta didik, dan disiplin ibadah.

³⁴ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hal. 32